

ANALISIS PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM AKTIVITAS *SELF DIRECTED LEARNING* (SDL) DAN KEMANDIRIAN AKADEMIK MAHASISWA DI FTIK UIN DATOKARAMA PALU

Muh. Aril Widi Saputra¹, Nurdin Nurdin², Andi Markarma³, Hamka Hamka⁴, Erniati⁵

UIN Datokarama Palu ^{1,2,3,4,5}

e-mail: arilwidi468@gmail.com

Diterima: 13/05/2026; Direvisi: 17/05/2026; Diterbitkan: 22/05/2026

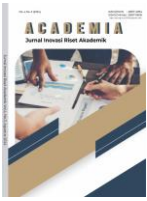
ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam mendukung aktivitas *self-directed learning* (SDL) dan pembentukan kemandirian akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan AI dalam aktivitas SDL serta implikasinya terhadap kemandirian akademik mahasiswa FTIK UIN Datokarama Palu. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential exploratory. Tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 27 mahasiswa dari berbagai program studi, sedangkan tahap kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada dosen dan pengelola akademik sebagai pemangku kepentingan. Data kualitatif dianalisis menggunakan thematic analysis dan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan mahasiswa sebagai sarana memperoleh informasi akademik, membantu penyelesaian tugas, mendukung pemahaman belajar mandiri, serta membantu perencanaan belajar. Pemanfaatan AI juga mendukung dimensi self-management, self-monitoring, dan personal autonomy dalam SDL. Mayoritas dosen memberikan respons positif terhadap penggunaan AI dalam aktivitas akademik mahasiswa, meskipun masih terdapat kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan dan menurunnya daya kritis mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran mandiri dan kemandirian akademik mahasiswa apabila digunakan secara bijak, proporsional, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Self-Directed Learning, Kemandirian Akademik, Pendidikan Tinggi*

ABSTRACT

The rapid development of *Artificial Intelligence* (AI) has significantly transformed higher education, particularly in supporting *self-directed learning* (SDL) activities and the development of students' academic independence. This study aims to analyze the use of AI in SDL activities and its implications for students' academic independence at FTIK UIN Datokarama Palu. The research employed a mixed methods approach with a sequential exploratory design. The qualitative phase was conducted through in-depth interviews with 27 students from various study programs, while the quantitative phase involved distributing questionnaires to lecturers and academic administrators as stakeholders. Qualitative data were analyzed using thematic analysis, and quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The findings indicate that AI is utilized by students as a tool for accessing academic information, assisting in task completion, supporting independent learning comprehension, and facilitating study planning. The use of AI also contributes to self-management, self-monitoring,



and personal autonomy dimensions in SDL. Most lecturers responded positively to the integration of AI in students' academic activities, although concerns remain regarding potential dependency and a decline in students' critical thinking skills. This study concludes that AI plays a strategic role in supporting independent learning and students' academic autonomy when used wisely, proportionally, and with an emphasis on developing critical thinking abilities.

Keywords: *Artificial Intelligence, Self-Directed Learning, Academic Independence, Higher Education*

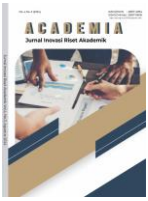
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dunia memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan bergerak menuju Society 5.0, di mana manusia hidup berdampingan dengan sistem cerdas berbasis kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) menjadi salah satu inovasi paling berpengaruh karena kemampuannya dalam meniru, mempelajari, dan memperluas kapasitas kognitif manusia melalui algoritma dan machine learning. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada sektor industri, tetapi juga secara signifikan mengubah sistem pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, AI mulai diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi akademik. Perubahan tersebut menuntut adanya adaptasi paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi.

Integrasi AI dalam pendidikan tinggi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, termasuk personalisasi dan adaptivitas proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa (Rahmawati et al., 2025). Selain itu, penggunaan AI dalam sistem e-learning juga terbukti mendukung pembelajaran yang lebih adaptif bagi berbagai karakteristik mahasiswa (Rodriguez et al., 2025). Kajian sistematis juga menunjukkan bahwa generative AI telah memberikan dampak luas dalam dunia pendidikan, baik dari sisi manfaat maupun tantangan implementasi (Masitoh et al., 2025). Namun demikian, integrasi ini masih menghadirkan perdebatan terkait efektivitas dan dampaknya terhadap kualitas proses belajar.

Di sisi lain, pemanfaatan AI dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan, terutama terkait etika akademik, ketergantungan teknologi, dan penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam aspek kemandirian berpikir (Nasution et al., 2025). Selain itu, meskipun AI memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akademik, terdapat risiko mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada sistem otomatis (Marlin et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga memunculkan problem baru dalam dunia pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Transformasi pembelajaran berbasis AI sangat berkaitan dengan konsep *self-directed learning* (SDL), yaitu kemampuan individu untuk mengarahkan proses belajarnya secara mandiri. SDL menekankan inisiatif mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara independen (Siswanto, 2024). Dalam konteks ini, AI berperan sebagai pendukung yang memperkuat proses SDL melalui akses informasi yang cepat dan sistem pembelajaran yang adaptif. Penggunaan AI juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan strategi belajar yang lebih terstruktur dan efisien. Dengan demikian, AI memiliki potensi untuk memperkuat kualitas pembelajaran mandiri apabila digunakan secara tepat.



Keberhasilan SDL ditentukan oleh beberapa komponen utama seperti self-management, self-monitoring, dan self-motivation yang berkontribusi terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, SDL juga mencakup dimensi personal autonomy, learner control, dan independent learning pursuit yang menjadi dasar pengembangan kemampuan belajar mandiri (Saraha & Ibrahim, 2022). Penguatan SDL melalui teknologi digital, termasuk AI, semakin relevan dalam konteks pendidikan tinggi modern. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa AI dapat berperan sebagai pendamping belajar yang mendukung self-regulated learning mahasiswa (Widodo et al., 2025). Bahkan, meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa AI memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan learner autonomy dalam pembelajaran (Achuthan, 2025).

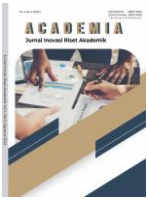
Kemandirian akademik mahasiswa menjadi aspek penting dalam pendidikan tinggi, yang mencerminkan kemampuan mengelola dan bertanggung jawab terhadap proses belajar secara mandiri. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, penguatan autonomy mahasiswa menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan tinggi yang responsif terhadap perkembangan sosial dan teknologi digital (Astuti, 2025). Kemandirian ini tidak berarti tanpa bimbingan, tetapi merupakan keseimbangan antara otonomi mahasiswa dan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa melalui dukungan pembelajaran mandiri (Hayati, 2025). Namun demikian, penguatan kemandirian akademik tetap memerlukan kontrol agar tidak terjadi ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dalam integrasi AI di lingkungan akademik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas AI, SDL, dan kemandirian belajar, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi hanya berfokus pada dampak umum AI dalam pembelajaran tanpa mengkaji secara spesifik hubungan antara AI, SDL, dan kemandirian akademik mahasiswa secara simultan. Selain itu, penelitian pendidikan berbasis mixed methods semakin penting digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran digital secara lebih holistik karena mampu mengintegrasikan pengalaman subjektif dan data empiris secara komprehensif (Alawi & Burhan, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara mendalam penggunaan AI dalam aktivitas *self-directed learning* serta implikasinya terhadap kemandirian akademik mahasiswa FTIK UIN Datokarama Palu melalui pendekatan mixed methods sequential exploratory. Penelitian ini tidak hanya menganalisis aspek penggunaan AI, tetapi juga mengintegrasikan perspektif mahasiswa dan pemangku kepentingan akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang mendukung kemandirian akademik mahasiswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain **sequential exploratory**, di mana data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif untuk memperkuat temuan. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu. Integrasi data dilakukan pada tahap interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan AI dalam *self-directed learning* dan kemandirian akademik mahasiswa. Pada tahap kualitatif, subjek penelitian adalah 27 mahasiswa dari berbagai program studi (PAI, MPI, PGMI, TIPS, PBA, PIAUD, BI, dan TIPA) yang dipilih berdasarkan kriteria penggunaan AI dalam aktivitas akademik. Penentuan informan menggunakan teknik *data saturation*, yaitu



pengumpulan data dihentikan ketika tidak ditemukan informasi baru. Pada tahap kuantitatif, responden adalah dosen dan pengelola akademik di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu yang dipilih secara purposif sebagai pemangku kepentingan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, kuesioner tertutup, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung penggunaan AI dalam aktivitas akademik mahasiswa. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pola penggunaan AI dalam pembelajaran mandiri. Kuesioner disusun berdasarkan temuan tahap kualitatif dan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dosen dan pengelola akademik. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan bukti penggunaan aplikasi AI digunakan sebagai data pendukung. Data kualitatif dianalisis menggunakan *thematic analysis* melalui proses pengkodean dan pengelompokan tema utama. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi frekuensi, persentase, dan rata-rata (mean). Keabsahan data kualitatif diuji melalui *member checking*, sedangkan instrumen kuantitatif diuji melalui validitas isi dengan expert judgment. Integrasi data dilakukan dengan teknik *side-by-side comparison* untuk menyatukan temuan kualitatif dan kuantitatif secara komplementer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory*, yang mengintegrasikan data kualitatif dari wawancara mendalam berbasis *narrative inquiry* dan data kuantitatif dari kuesioner yang disebarkan kepada dosen sebagai pemangku kepentingan akademik. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bertahap, di mana temuan kualitatif menjadi landasan konseptual dalam penyusunan instrumen kuantitatif, dan keduanya diintegrasikan pada tahap akhir untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Penelitian ini berfokus pada tiga fokus utama yang saling berkaitan. Pertama, pengalaman dan pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam *aktivitas self-directed learning* (SDL) mahasiswa FTIK UIN Datokarama Palu. Kedua, pemaknaan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam kaitannya dengan kemandirian akademik. Ketiga, respons dan pandangan pemangku kepentingan akademik terhadap fenomena penggunaan AI oleh mahasiswa dalam aktivitas SDL.

Ketiga fokus tersebut dibahas secara berurutan dengan mengikuti alur integrasi data kualitatif dan kuantitatif. Setiap fokus diuraikan mulai dari temuan data, dilanjutkan dengan pembahasan teoritis yang mengaitkan temuan dengan konsep dan teori yang relevan, serta diakhiri dengan ulasan kritis yang membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui struktur pembahasan ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan analisis yang mendalam sekaligus menunjukkan posisi dan kebaruan temuan dalam peta kajian *artificial intelligence* dan pendidikan tinggi.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas *self-directed learning* (SDL) mahasiswa FTIK UIN Datokarama Palu berlangsung secara beragam sesuai kebutuhan akademik dan konteks pembelajaran. Temuan kualitatif mengindikasikan bahwa AI telah menjadi bagian penting dalam strategi belajar mahasiswa, tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pendukung proses belajar mandiri. Analisis tematik menghasilkan lima pola utama penggunaan AI yang menggambarkan perubahan cara belajar mahasiswa di era digital. Secara umum, AI berperan dalam mempercepat akses informasi, membantu pemahaman materi, serta mendukung pengelolaan

belajar. Temuan ini menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam praktik SDL mahasiswa.

Tema pertama menunjukkan bahwa AI dipahami sebagai alat pemberi jawaban instan yang digunakan untuk memperoleh informasi secara cepat. Tema kedua menggambarkan AI sebagai solusi praktis dalam penyelesaian tugas akademik ketika mahasiswa menghadapi kesulitan atau keterbatasan waktu. Tema ketiga menunjukkan bahwa AI berperan sebagai penunjang pemahaman materi melalui penjelasan alternatif yang lebih sederhana. Tema keempat menunjukkan pemanfaatan AI dalam perencanaan dan pengelolaan belajar, seperti penyusunan jadwal dan strategi belajar mandiri. Tema kelima menunjukkan pergeseran pola belajar dari pencarian manual menuju akses informasi instan berbasis teknologi digital.

Temuan kualitatif tersebut diperkuat oleh hasil analisis kuantitatif yang melibatkan dosen sebagai pemangku kepentingan akademik. Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap penggunaan AI dalam aktivitas SDL mahasiswa berada pada kecenderungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa AI dipandang mampu mendukung proses pembelajaran mandiri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan kecil dalam respons pada beberapa indikator yang menunjukkan adanya kehati-hatian terhadap dampak penggunaan AI. Hasil ini memperkuat bahwa implementasi AI dalam pembelajaran masih memerlukan pengelolaan yang bijak agar tetap selaras dengan tujuan akademik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Respons Dosen per Tema – AI dalam Aktivitas SDL

No	Tema	Kategori Tinggi (%)	Kategori Sedang (%)	Kategori Rendah (%)
1	AI sebagai pemberi jawaban instan	93,5	6,5	0
2	AI sebagai solusi praktis tugas akademik	100	0	0
3	AI sebagai penunjang pemahaman belajar mandiri	90	10	0
4	AI dalam perencanaan dan pengelolaan belajar	80	16,7	3,3
5	Perubahan pola belajar ke akses instan	100	0	0

Tabel 1 menunjukkan distribusi respons dosen terhadap lima tema penggunaan AI dalam aktivitas SDL mahasiswa. Data tersebut memperlihatkan kecenderungan penilaian yang dominan positif terhadap seluruh indikator yang diukur. Setiap tema menunjukkan bahwa AI dipandang memiliki kontribusi dalam mendukung proses pembelajaran mandiri mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat variasi kecil pada beberapa indikator yang mencerminkan adanya sikap kehati-hatian dalam pemanfaatan AI di lingkungan akademik. Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa AI memiliki peran signifikan dalam mendukung SDL mahasiswa.

Selanjutnya, temuan kuantitatif lanjutan juga menunjukkan konsistensi hasil pada aspek pemaknaan AI terhadap kemandirian akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap variabel ini cenderung berada pada kategori tinggi secara umum. Hal ini menggambarkan bahwa AI tidak hanya berperan dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian akademik mahasiswa. Namun demikian, terdapat catatan penting terkait potensi risiko seperti ketergantungan dan penurunan

kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu diarahkan secara proporsional agar tetap mendukung tujuan pendidikan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

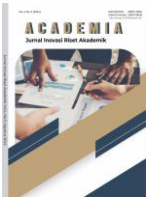
No	Tema	Kategori Tinggi (%)	Kategori Sedang (%)	Kategori Rendah (%)
1	Kemandirian akademik pada kendali diri	96,7	3,3	0
2	Ambivalensi tanggung jawab akademik	93,4	3,3	3,3
3	Risiko penurunan berpikir kritis	100	0	0
4	Ketergantungan AI yang disadari	100	0	0

Tabel 2 menggambarkan respons dosen terhadap pemaknaan AI dalam kaitannya dengan kemandirian akademik mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa masih memiliki kendali dalam aktivitas akademik meskipun menggunakan AI sebagai alat bantu. Selain itu, terdapat kesadaran akan tanggung jawab akademik yang tetap dijaga dalam proses pembelajaran. Namun demikian, dosen juga menyoroti adanya potensi risiko berupa penurunan kemampuan berpikir kritis dan kecenderungan ketergantungan. Dengan demikian, tabel ini menunjukkan bahwa kemandirian akademik mahasiswa masih terjaga tetapi tetap memerlukan penguatan dalam penggunaan AI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi bagian penting dalam aktivitas *self-directed learning* (SDL) mahasiswa FTIK UIN Datokarama Palu. Pemanfaatan AI tidak lagi terbatas sebagai alat pencarian informasi, tetapi berkembang menjadi pendukung proses belajar mandiri yang membantu mahasiswa memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengelola aktivitas akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya transformasi pola belajar mahasiswa menuju pembelajaran berbasis teknologi digital yang lebih adaptif dan fleksibel. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ramdhani dan Hakimani (2025) yang menyatakan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan *autonomy* mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Selain itu, Nursita et al. (2026) juga menjelaskan bahwa integrasi AI dengan prinsip andragogi dapat memperkuat *self-directed learning* mahasiswa melalui penguatan inisiatif dan kontrol belajar secara personal.

Penggunaan AI sebagai alat pemberi jawaban instan dan solusi praktis penyelesaian tugas mencerminkan adanya perubahan perilaku belajar mahasiswa di era digital. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk memperoleh informasi secara cepat, efisien, dan mudah dipahami ketika menghadapi kesulitan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah berfungsi sebagai *learning assistant* yang membantu mahasiswa dalam menyederhanakan proses belajar. Temuan ini mendukung penelitian Saleh et al. (2025) yang menyatakan bahwa generative AI seperti ChatGPT mampu meningkatkan efisiensi aktivitas akademik melalui penyediaan informasi dan materi pembelajaran secara cepat. Penelitian Putri et al. (2025) juga menegaskan bahwa AI berkontribusi dalam membangun efisiensi belajar mahasiswa melalui percepatan akses pengetahuan dan penyelesaian tugas akademik.



Pada aspek self-directed learning, penggunaan AI menunjukkan adanya penguatan kemampuan self-management dan self-monitoring mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menggunakan AI untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga untuk menyusun strategi belajar, membuat perencanaan akademik, dan mengevaluasi pemahaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung regulasi diri dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil systematic review Romdhoni et al. (2025) yang menyebutkan bahwa AI-driven learning analytics memiliki kontribusi terhadap penguatan self-regulated learning dan kemampuan metakognitif mahasiswa. Selain itu, penelitian Sinaga et al. (2026) juga menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pembelajaran mandiri mahasiswa karena membantu mereka mengontrol dan mengelola proses belajar secara lebih terstruktur.

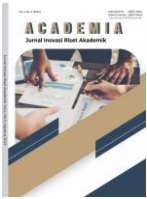
Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa AI berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian akademik mahasiswa. Mahasiswa tetap menempatkan diri sebagai pengambil keputusan utama dalam aktivitas akademik, sementara AI diposisikan sebagai alat bantu pendukung pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak secara otomatis menghilangkan otonomi belajar mahasiswa, melainkan dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mengatur proses akademik secara mandiri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wicaksono et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan kemandirian belajar dan memperluas akses informasi akademik mahasiswa. Penelitian Panggabean dan Harida (2025) juga menegaskan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya ambivalensi dalam penggunaan AI di lingkungan akademik. Mahasiswa menyadari bahwa kemudahan yang diberikan AI berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila digunakan secara berlebihan. Sebagian mahasiswa mengakui adanya kecenderungan menurunnya daya pikir kritis akibat terlalu sering menerima jawaban instan dari AI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanifah dan Novebri (2025) yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan AI dapat memengaruhi efektivitas belajar mahasiswa apabila tidak disertai kontrol diri yang baik. Selain itu, Nur et al. (2026) juga menemukan bahwa penggunaan AI secara berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik menjadi kurang terbiasa melakukan analisis mendalam terhadap informasi.

Dari perspektif etika akademik, penggunaan AI juga memunculkan tantangan baru dalam dunia pendidikan tinggi. Kemudahan akses terhadap jawaban otomatis meningkatkan risiko plagiarisme, manipulasi tugas, dan menurunnya kejujuran akademik mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi AI harus diimbangi dengan penguatan nilai etika dan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian Khalida et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan memerlukan regulasi etika yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan teknologi dalam aktivitas akademik. Penelitian Ali et al. (2023) juga menegaskan bahwa pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa pendidikan Islam memiliki potensi pelanggaran akademik apabila tidak disertai pengawasan dan pedoman penggunaan yang tepat.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa AI memiliki peran strategis dalam mendukung *self-directed learning* dan kemandirian akademik mahasiswa apabila digunakan secara proporsional dan terarah. Kehadiran AI tidak dapat dipisahkan dari transformasi pendidikan tinggi di era digital sehingga perguruan tinggi perlu membangun tata kelola penggunaan AI yang adaptif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, institusi pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan





pemanfaatan AI secara etis dan produktif. Temuan ini sejalan dengan Bonny dan Cahlikova (2025) yang menegaskan pentingnya collaborative governance dalam pengelolaan inovasi pendidikan digital. Dengan demikian, integrasi AI di perguruan tinggi perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital, etika akademik, dan kemampuan berpikir kritis agar teknologi benar-benar mendukung kualitas pembelajaran mahasiswa.

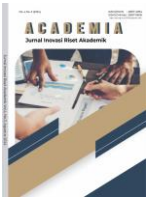
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi bagian penting dalam aktivitas *self-directed learning* (SDL) mahasiswa FTIK UIN Datokarama Palu. AI dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperoleh informasi, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengelola proses belajar secara lebih mandiri dan efisien. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu mendukung kemandirian akademik mahasiswa melalui penguatan kemampuan mengatur dan mengontrol proses belajar. Namun demikian, penggunaan AI juga memiliki potensi risiko berupa ketergantungan dan penurunan kemampuan berpikir kritis apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara sadar, reflektif, dan bertanggung jawab agar tetap mendukung tujuan pendidikan.

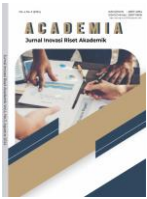
Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kebijakan institusional dalam mengatur penggunaan AI di perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu menyusun pedoman penggunaan AI yang adaptif dan etis untuk mendukung integritas akademik serta penguatan literasi digital mahasiswa. Selain memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian AI dan pembelajaran mandiri di pendidikan tinggi Islam, hasil penelitian ini juga membuka peluang pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang lebih efektif di era digital. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk memperkuat pengembangan kebijakan dan praktik penggunaan AI dalam pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achuthan, K. (2025). Artificial intelligence and learner autonomy: A meta-analysis of self-regulated and self-directed learning. *Frontiers in Education, 10*, 1738751. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1738751>
- Alawi, M. F., & Burhan, L. I. (2025). Model integratif budaya sekolah–karakter untuk menjelaskan integritas siswa di sekolah multikultural: Studi mixed methods sequential explanatory. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 1*(3), 35–56. <https://ejournal.lib-institute.com/educendekia/article/view/79>
- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: Trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education, 1*(1), 51–66. <https://doi.org/10.63243/1sgbam44>
- Astuti, W. P. (2025). Harmonizing policy and needs: Encouraging autonomy of state Islamic religious universities for responsive student admission policies in the regions. *AMUYA: Indonesian Journal of Management Reviews, 1*(2), 315–336. <https://doi.org/10.61860/amuya.v1i2.23>
- Bonny, S., & Cahlikova, T. (2025). Evaluating the effects of collaborative governance: Case of a digital education project. *Evaluation and Program Planning, 109*, 102522. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0149718924001241>
- Hanifah, U., & Novebri, N. (2025). Ketergantungan penggunaan aplikasi AI dalam keefektivitasan belajar pada mahasiswa manajemen pendidikan Islam. *Jurnal*



- Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 265–273.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.866>
- Hayati, S. (2025). *Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
<https://etd.uinsyahada.ac.id/13778/>
- Khalida, R., Rahmandri, A., Magren, S. A. M., & Nurmiati, E. (2025). Etika teknologi informasi dalam dunia pendidikan: Tinjauan literatur atas penggunaan AI dan isu plagiarisme akademik. *Jurnal Saintekom: Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 15(2), 222–234. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v15i2.928>
- Marlin, K., Tantrisa, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan artificial intelligences (AI) ChatGPT terhadap proses pendidikan etika dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7119>
- Masitoh, S. I., El Hakim, L., & Ristanto, R. H. (2025). Pemetaan pemanfaatan dan dampak kecerdasan artifisial generatif dalam pendidikan: Kajian systematic literature review. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(4), 349–355.
<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i4.2299>
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak negatif penggunaan AI terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 35–42. \ <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4293>
- Nur, R., Londong, A. S., & Syawaluddin, A. (2026). Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 100–119.
<https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/12463>
- Nursita, Y., Sa'diyah, D. M. T., & Musa, S. (2026). Integrasi prinsip andragogi dan teknologi AI dalam meningkatkan self-directed learning mahasiswa Prodi PENMAS FKIP UNSIKA. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 21(1), 11–20.
<https://doi.org/10.17977/um041v21i12026p11-20>
- Panggabean, D. U., & Harida, E. S. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran collaborative learning di pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 2(2), 221–227.
<https://artmediapub.id/index.php/JPDMK/article/view/268>
- Putri, A. F., Hayati, S. N., & Putri, A. R. (2025). Revolusi pembelajaran artificial intelligence dalam membangun efisiensi belajar. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 677–684. <https://www.ejournal.itn.ac.id/jati/article/view/12476>
- Rahmawati, A., Amirah, S. N., & Wijaya, N. (2025). Integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi Indonesia: Peluang, tantangan, dan kerangka implementasi. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 6(1), 114–126. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v6i1.11329>
- Ramdhani, D., & Hakiman, H. (2025). From digital learning to artificial intelligence: Enhancing autonomy among students of Islamic education. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 5(2), 319–334.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/jemin/article/view/10221>



- Rodriguez, M., Rizky, A., Tanjung, Y. I., & Sumliyah, S. (2025). Optimizing e-learning platforms through adaptive learning for diverse demographics. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(1), 30–39. <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/905>
- Romdhoni, R. D., Arrasyid, R., Widodo, S., & Elviani, U. (2025). AI-driven learning analytics for self-regulated and metacognitive learning: A systematic review. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 4(2), 329–347. <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/intellect/article/view/1657>
- Saleh, A. R., Naim, M., Ahmad, M. I., Suherni, S., & Sukriati, S. (2025). ChatGPT sebagai asisten pengajar: Pemanfaatan generative AI untuk efisiensi pembuatan materi ajar dan soal evaluasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(9), 25–36. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i9.447>
- Saraha, A. R., & Ibrahim, F. (2022). SDBL-Prodeo (self-directed blended learning-oriented prodeo) design and validation to improve digital literacy chemistry teacher candidate students. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 406–414. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1203>
- Sinaga, A. V., Monoarfa, M., & Sianipar, R. (2026). Integrasi AI dalam pembelajaran: Persepsi mahasiswa dan implikasinya terhadap pembelajaran mandiri. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 38–53. <https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.476>
- Siswanto, S. (2024). The effect of self-directed learning (SDL) in higher education: Increasing student independence and achievement. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 35–43. <https://orcid.org/0009-0005-4646-1114>
- Wicaksono, A., Setia, C., Kurniati, N., & Herwanto, P. (2024). The impact of the application of AI technology on high school and university level students in terms of increasing learning independence and access to information. *Jurnal Riset Teknik Informatika*, 1(2), 82–91. <https://ejournal.jurnalist.org/index.php/jureti/article/view/17>
- Widodo, S., Elviani, U., & Sripatimah, S. (2025). Generative AI as a learning companion for student autonomy in secondary education: A self-regulated learning-based conceptual framework. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 7(2), 259–269. <https://journals2.ums.ac.id/bppp/article/view/14787>